

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA
DI MA MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019 SEMESTER GANJIL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOHAMMAD HELMI

NIM 084 141 498

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2019**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA
DI MA MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019 SEMESTER GANJIL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2019

Oleh:

MOHAMMAD HELMI
NIM 084 141 498

Ketua

Sekretaris

Supriyanto
Supriyanto Supto Wahono, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

Moh. Wilday Habibi
Moh. Wilday Habibi, M.Ed.
NIDN. 2028128901

Anggota:

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohani Hidayati, M.Pd.

2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.

Zulaichah

Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.
NIP. 19560420 198303 2 001

Abdullah
Abdullah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19710727 200212 1 003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA
DI MA MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019 SEMESTER GANJIL**

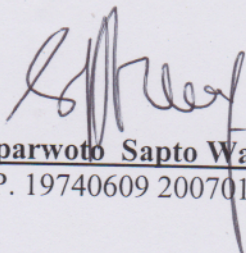
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua



Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

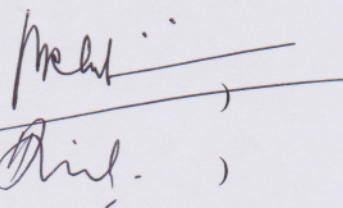
Sekretaris



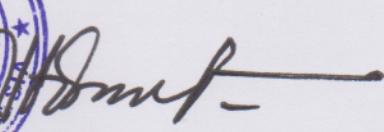

Moh. Wildan Habibi, M.Pd.
NIDN. 2028128901

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. (
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I. (



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

أَلَّكُنَّ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ
يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya : “Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Anfaal: 66)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS. Al-Anfaal: 66

PERSEMBAHAN

Dengan segala rahamat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahaan taufiq serta hidayahnya dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta dan tersayang, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan insya Allah dengan baikmeski tidak tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga

dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada :

Kakek saya H. Abd. Ghani dan Nenek Saya Hj. Siti Fatimah serta Ummi saya Sunniah mereka bertiga adalah orang tua saya yang sangat berpengaruh besar dalam hidup saya, memberikan dukungan moril maupun materi, tenaga maupun fikiran sampai saat ini serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata kata lain yang bisa saya ucapkan selain terimakasih yang tak cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti rasa sayangku untuk kalian orang tuaku.

Saudaraku serta sahabatku dan seniorku yang hebat, Achmad Baisuni, Suryadi Achmad Khoiri dan yang lain tak bisa kusebutkan satu persatu serta senantiasa memberikan dukungan, semangat pengayoman, motivasi bahkan kritikan untuk segera menyelesaikan skripsi ini, pedulimu memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dariku yang tiada batas.

Terakhir buat calon pasanganku Qonitatul Jannah yang selalu memberikan semangat, pengorbanan, bantuan serta dukungan penuh dalam penyelesaian tugas skripsi ini, terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang telah kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenagan manis yang telah mengukir selama ini, tanpa kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini. Barakallah.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018-2019” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Kekasih yang selalu dirindui umatnya, habibana Muhammad SAW, yang selalu mencintai dan mendoakan umatnya.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian .
4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. KH. Khazin Mudzhar, S.Hum selaku Kepala MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
7. Siswa MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember, yang telah membantu memberikan data.
8. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.

Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, amin ya mujibas sailin.

Jember, 15 Januari 2019
Penulis

MOHAMMAD HELMI
NIM. 084 141 498

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Mohammad Helmi, 2019 : *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.*

Pendidikan Karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang standart sesuai kompetensi kelulusan, ada beberapa nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dan mewujudkan hal tersebut salah satu cara melalui metode pembiasaan pada peserta didik yakni bertujuan memberikan penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab untuk menjadi insan yang berbudi pekerti ,bermoral,berakhlak,serta ber etika sesuai apa yang di harapkan masyarakat yakni salah satunya kegiatan yang diberikan sekolah.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Internalisasi Sikap Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Mifatahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil? 2) Bagaimana Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Mifatahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan Internalisasi Sikap disiplin Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Mifatahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil. 2) Untuk Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Mifatahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitiannya adalah MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi triangulasi sumber dan teknik.

Peneliti memperoleh kesimpulan : 1) Bentuk Internalisasi sikap disiplin melalui metode pembiasaan siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember yaitu : 1) Kedisiplinan waktu yakni : a. Kegiatan melakukan Sholat berjamaah. Peserta didik harus melaksanakan shalat dhuhur berjamaah setiap jam istirahat sekolah. Apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan. b. Harus tepat waktu pada jam masuk sekolah dan tidak boleh telat , jika telat maka akan di sanksi . serta aktif di kedua lembaga , baik formal maupun di diniyah. 2). Dan disiplin untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara : a. Membuat tempat pembuangan sampah di sekolah. b. Menyediakan tempat sampah, gerakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. c. Menjaga kebersihan kelas 2). Bentuk Internalisasi sikap tanggung jawab melalui metode pembiasaan siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember yakni : 1) Sering melakukan pematangan ruhaniah/gerak batin yaitu istighosah yang dilakukan setiap minggu yang tujuannya menyentuh jiwa supaya tanggung jawab dengan tugasnya baik tugas ibadah pada Tuhannya b. Penerapan tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik PR maupun tugas harian. c. Menjaga etika moral dan akhlak ,kejujuran,kesopanan ,dan saling menghargai terhadap sesama. dan menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab untuk menjaga lingkungan.

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pendidikan	57
Tabel 4.2	Data Guru	58
Tabel 4.3	Data Keadaan Siswa.....	60
Tabel 4.4	Penyerapan Tamatan	61
Tabel 4.5	Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	61
Tabel 4.6	Hasil Temuan Internalisasi Sikap Disiplin.....	69
Tabel 4.7	Temuan Hasil Internalisasi Sikap Tanggung Jawab	73



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar 4.1	Wawancara kepala Madrasah	63
Gambar 4.2	Kegiatan Kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka.....	65
Gambar 4.3	Kegiatan wawancara terhadap Guru PAI	67
Gambar 4.4	Dokumentasi kegiatan siswa melaksanakan guru	71
Gambar 4.5	Kegiatan guru mengajar dan pemberian tugas	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembelajaran untuk mengubah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kehidupan manusia, khususnya bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi kehidupan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, yakni kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) telah ditetapkan bahwa :

“Pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ .EM Girl ,*Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional & Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*,(Jakarta selatan :Trans media,2007),5-6.

Dengan demikian, maka pendidikan merupakan hak bagi seluruh negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik dalam mengembangkan potensi dirinya.

Secara yuridis bunyi Undang-undang tersebut memberikan pengertian bahwa pendidikan harus memiliki karakter positif yang kuat, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu meyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator.

Berdasarkan pada UU tersebut pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.² Sedangkan menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak

² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: eKAF, 2012), 47-48.

mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyaserasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan amanah undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa :

1. “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁴

Maka dari itu pendidikan merupakan ruang terbaik untuk sarana kehidupan dalam pemberdayaan manusia.

Kesuksesan dalam proses pembelajaran juga tergantung kepada proses kegiatan belajar mengajar apakah memang sudah sesuai dengan harapan atau tidak. Karena pembelajaran juga memiliki kriteria keberhasilan dalam pelaksanaannya, seperti pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Selain itu dari segi sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan pembelajaran karena lengkap

³ Tim Penyusun, *Himpunan Perundang-Undangan tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokus media, 2008), 86-87.

⁴ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102

tidaknya sarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi proses dan kesuksesan pembelajaran.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama.⁵

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter menjejarkan lebih dari itu , dalam pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga membuat peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan dan bisa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan aspek saja tetapi pengetahuan yang baik, akan tetapi juga “merasakan dengan baik (*loving good*), moral yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter bisa disebut juga dengan pendidikan yang memberikan tauladan yang dapat merubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk tuhan dan makhluk sosial.⁶

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*,(Bandung: ALAFABETA, 2012), hlm.1.

⁶ *Ibid*, hlm.26

Akan tetapi hingga hari ini kenyataannya sekolah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan salah satunya fenomena tentang kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak, situasi social, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.⁷

Sedangkan KH. Khazin Mudzhar.MH.I selaku kepala sekolah MA – Mifathul Ulum Suren Ledokombo, Jember mengungkapkan bahwa :

“Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berbasis keteladanan, baik keteladanan kepada guru dengan sesama guru, guru dengan murid, dan murid dengan murid.”⁸

Jadi pendidikan karakter dalam ungkapan tersebut merupakan pendidikan yang mengacu pada keteladanan yang saling keterkaitan.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk internalisasi karakter. Misalnya, para guru setiap harinya rajin memberikan arahan pada peserta didiknya untuk masuk sekolah tidak bolos-bolosan, dan aktif dalam mengikuti pelajaran, patuh terhadap perintah guru. Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang

⁷ . Doni Koesoema A, op.cit, hlm. 112

⁸. Wawancara dengan KH. Khazin Mudzhar, Kepala Sekolah MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo Jember, tanggal 10 oktober 2018.

dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam mendidik siswa, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan sekolah dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam pembinaan karakter di harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Madrasah MA-Miftahul Ulum Suren Ledokombo, Jember merupakan salah satu sekolah yang berada dalam Naungan Pesantren Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berdiri secara resmi mulai tahun 1984, dengan mendapat SK Yayasan tahun 1984. Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat status Terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal, 2 Oktober 1986. Dalam sekolah tersebut sangat mementingkan penanaman karakter kepada para siswinya. tujuan utamanya adalah berusaha menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah

masyarakat dan mencintai ilmu dan berkahlak serta disiplin dan tanggung jawab dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁹ Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.

Telah diketahui bersama hakikat sesungguhnya dalam belajar bukan hanya melaksanakan pembelajaran di ruang kelas dengan mendengarkan penjelasan materi dari pendidik akan tetapi juga semua hal yang berkaitan dengan bertambahnya wawasan dalam bidang pendidikan baik di dalam ataupun diluar kelas merupakan tujuan utama dalam pembelajaran dan pendidikan karakter, sebagaimana dalam isi dari tujuan pembelajaran pendidikan karakter siswa yakni mencerdaskan anak bangsa, dan kecerdasan yang di maksud adalah kecerdasan baik secara spiritual dan emosional bukan hanya kecerdasan yang berlandaskan kepada kecerdasan dalam bidang akademisi saja.

Dan juga perlu diketahui terangkatnya judul ini karena ada suatu hal istimewa dalam latar belakang pada hasil observasi awal yakni : Pendidikan karakter disiplin dan tanggung Jawab melalui metode pembiasaan siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember , yang belum pernah dilakukan oleh lembaga lainnya seperti halnya internalisasi sikap disiplin yang telah saya temukan yaitu disiplin waktu melakukan shalat berjamaah pada setiap kali jam istirahat mahupun sebelum berangkat sekolah , disitu tidak hanya pengurusan/guru pesantren saja yang memberi arahan untuk disiplin waktu

⁹ . Ponpes Jurnal *Sejarah berdirinya Pesantren*. 2014.

santri/siswa melainkan kepala madrasah juga ikut turun langsung memberikan arahan juga, agar supaya siswa tidak malas-malasan dan sadar dengan sendirinya untuk disiplin waktu.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka dapat diajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi sikap disiplin melalui metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil ?
2. Bagaimana Internalisasi sikap Tanggung Jawab melalui metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Internalisasi sikap disiplin terhadap siswa melalui metode pembiasaan di MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.
2. Untuk mendeskripsikan Internalisasi sikap Tanggung Jawab terhadap siswa melalui metode pembiasaan di MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis-akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional atau Pendidikan Agama Islam, terutama dalam program pengembangan di Madrasah. Serta Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan, Memberikan gambaran dan informasi dan gambaran yang jelas tentang internalisasi nilai karakter melalui metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil. Dan juga secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan.

2. Secara praktis-empiris

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yaitu dalam bidang pendidikan.
- b. IAIN Jember, sebagai tambahan literatur dan referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam

bidang penerapan program internalisasi nilai karakter, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

- c. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai karakter dengan metode pembiasaan siswa dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidikan nasional khususnya kurikulum 2013 agar bisa diterapkan di semua sekolah menengah kejuruan.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah ini dipaparkan tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian, diantaranya yaitu:

1. Internalisasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi ialah penghayatan atau penanaman suatu ajaran nilai sehingga menimbulkan keyakinan dan kesadaran.¹⁰ Menurut Pupita sari internalisasi sebagai proses penanaman sikap seseorang ke dalam diri sendiri melalui sebuah pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini internalisasi dimaknai sebagai penanaman nilai karakter agar peserta didik menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

¹⁰. Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,1997),cet. Kesembilan.

2. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan Nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa. Proses yang dilakukan yaitu dengan memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹¹

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter baik dalam diri siswa. Nilai-nilai karakter baik yang dikembangkan tersebut akan dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan ketika terjun dimasyarakat.

Jadi nilai karakter yang dimaksud diatas adalah upaya pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter dalam arti mampu mengimplementasikan perilaku sesuai dengan hukum atau ajaran yang berlaku di masyarakat dan dalam agama islam.

Peneliti ini membatasi dua nilai karakter yakni nilai karakter sikap disiplin dan tanggung jawab. Alasan peneliti memilih dua karakter tersebut karena dalam pendidikan tidak lepas dengan yang namanya sikap kedisiplinan peserta didik maupun sikap tanggung jawab peserta didik. Nilai terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik esensinya adalah diri sendiri /jati diri ,karena nilai disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang mudah diteliti dan diamati, selain itu disiplin merupakan salah satu yang selalu diajarkan nabi, salah satunya anjuran

¹¹ .Novan Ardy Wiyani .*Konsep, praktik, dan Strategi, Membumikan pendidikan karakter di sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013) hal.15

untuk melaksanakan salah tepat waktu dan lain sebagainya, sedangkan nilai terkait pada tanggung jawab ialah salah satu karakter mulia yang harus dimiliki setiap orang untuk mendorong seseorang tersebut melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu.

Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa nilai karakter sebagai fokus masalah agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas membahas semua nilai karakter.

3. Metode Pembiasaan

Kata Pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹² Dengan demikian menjadi kata pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dengan perilaku yang baik dan mulia.

Menurut Edi Suardi, Pembiasaan adalah Upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku saja tanpa difikir lagi.¹³

¹² .Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, hal 243.

¹³ .Edi Suardi, *Pedagogik 2*, (Bandung : Angkasa, t.t.h), hal 123

Demikian yang dimaksud dengan judul diatas ialah mengetahui proses suatu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada melalui metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Suren Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil .

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi, melalui BAB yang tersusun secara sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan bab secara garis besar dalam penelitian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan berisi landasan teori yang terdiri dari: penelitian terdahulu tentang penanaman akhlak , pengertian Internalisasi, Nilai-nilai, Karakter, dan metode pembiasaan,

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian.

Kesimpulan merangkum pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau sumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.¹⁴.



¹⁴ Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 77.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan “kegiatan kesemestaan ”. Oleh karena itu dibawah ini ada beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

Azizah, Nur (2015), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal tahun pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik *product moment*. Peneliti yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal tahun pelajaran 2015/2016.

Aini, Nur (2014) mahasiswa UIN Mualana Malik Ibrahim dengan Judul penelitian “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma’arif

Sukorejo-Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *survey* yakni dengan menyebarkan angket (*questionnaire*) sumber data primer didapatkan dari jawaban koresponden langsung dalam menjawab angket. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pengajaran pembinaan siswa-siswanya terhadap kecerdasan, mulai spiritual, emosional, dan intelektual.

Heri Cahyono (2015), mahasiswa IAIN Jember dengan judul penelitian “Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian pustaka/teori, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasi *product moment*.

Dari berbagai perbedaan penelitian diatas, agar lebih jelas peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizah, Nur (2015)	Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal tahun pelajaran 2015/2016.	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang penanaman karakter.	Dalam penelitian ini meneliti tentang internalisasi Nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan siswa di MA-miftahul Ulum Surem Ledokombo, Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ismi Azizah, Nur (2015)

				Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal tahun pelajaran 2015/2016.
2.	Aini, Nur (2014)	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan.	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter .	Dalam penelitian ini meneliti tentang Dalam penelitian ini meneliti tentang internalisasi Nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan siswa di MA-miftahul Ulum Suren Ledokombo , Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aini,Nur (2014) ialah Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukorejo-Pasuruan.
3.	Heri cahyono (2015).	Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa madrasah Tsanawiyah (MTS) Ali Maksu Krapyak Yogyakarta	Terletak pada Strategi Pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa madrasah (MTS) Maksu krapyak Yogyakarta.	Dalam penelitian ini meneliti tentang internalisasi Nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan siswa di MA-miftahul Ulum Suren Ledokombo , Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan Heri Cahyono ialah lebih ke Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Internalisasi Nilai karakter melalui pembiasaan Siswa di MA-miftahul Ulum

Suren Ledokombo, Jember. dalam penelitian ini memfokuskan pada “Internalisasi Nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan siswa”.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai Karakter

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁵

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan tersujud insan kamil. Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter

¹⁵ Gunawan Heri, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung, Alfabeta 2017) hal 23

yang baik mencakup pengertian, keperdulain dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.¹⁶

b. Nilai-nilai Karakter

Setiap manusia mempunyai rambu-rambu mengenai baik atau buruknya sesuatu. Rambu-rambu tersebut muncul dan menjadi keyakinan untuk diamalkan dalam kehidupan. Keyakinan mengenai baik dan buruknya sesuatu dalam kehidupan yang disebut nilai.¹⁷ Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai luhur tersendiri yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap baik berdasarkan akal budi, sebagai wujud eksistensi manusia dalam bermasyarakat. Nilai menuntun manusia berbuat baik, terhadap sesamanya, lingkungan, maupun masyarakat. Nilai merupakan bagian yang tidak terelakkan dalam pembentukan karakter. Nilai sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas.¹⁸ Ada banyak nilai yang dikembangkan untuk membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, berdasarkan beberapa definisi tersebut yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan bagian dari karakter yang diyakini kebenarannya dalam

¹⁶ . Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakara: DIVA Press, 2013), hlm. 27.

¹⁷ .Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Prespektif Perubahan :Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) hal 19.

¹⁸ .Dwiningrum, *Notion's character education based on the social capital theory, Asian Social Science* (Yogyakarta, 2007) hal 144-145.

kehidupan bermasyarakat sebagai indikator terhadap baik buruknya sesuatu.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis yang terintegrasi dalam pernyataan dan tindakan.¹⁹ Sedangkan Karakter dalam Islam diistilahkan dengan akhlak. Akhlak yang dimaksud dengan mengikuti Akhlak Allah SWT. Berakhlak mengikuti akhlak Allah adalah mengadopsi serta mengadaptasi sifat-sifat Allah ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua factor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan factor bawaan (*nature*). Secara psikologis perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *Adverse Quotient (AQ)* yang dimiliki oleh seseorang. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio kultural pada akhirnya dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yakni 1) Oleh hati (*Spiritual dan emotional development*) 2) Oleh pikir (*Intellectual development*) 3) Olah raga kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), 4) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psiko-sosial ini secara holistic dan koheren saling keterkaitan dan saling melengkapi dalam rangka

¹⁹.Khan, *Pendidikan Karakter : Berbasis potensi* (Yogyakarta : pelangi publishing, 2010) hal 1

pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang.²⁰

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan hubungan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan hubungan manusia.²¹

Oleh karena itu, nilai-nilai karakter perlu dirumuskan dan dikembangkan agar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter dikembangkan sesuai dengan sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya. Karakter mengacu pada sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku ketika ada di dalam organisasi maupun untuk menjadi pribadi yang baik dalam bersosial.

Perumusan nilai karakter juga dapat didasarkan pada karakter yang dimiliki Nabi dan Rasul. Sebagai mana Nabi dan Rasul adalah utusan Allah SWT merupakan orang-orang pilihan yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan umat manusia. Empat karakter dasar yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul yaitu, Sidiq, Amanah, Tablig, Fathanah.²² Maksud 4 arti dasar tersebut yaitu :

²⁰ .Kemendiknas & Berlin Sani ,Pendidikan Krakter ...78

²¹ . Salomon ,*Education Alongside Standara Curriculum, the Chearing Haouse*,2010 .hal 15

²² Furqon Hidayatullah,*Pendidikan karakter :Membangun Pendidikan Bangsa* (Bandung :Yuna pustaka,2010)hal,61.

- 1) Sidiq berarti kebenaran yang tercermin dalam ucapan, tindakan, dan batinnya.
- 2) Amanah yang berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab ketika dipasrahi sesuatu hal.
- 3) Fatanah merupakan kecerdasan yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam bertindak. Sedangkan
- 4) Tablig berarti dapat merealisasikan pesan dengan cara atau metode yang tepat.

Jadi 4 karakter dasar di atas merupakan cermin kita selaku umat rosul dapat serta menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Indonesia sebagai negara yang merdeka, tentu memiliki dasar tersendiri dalam merumuskan nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) “Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerjakeras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokrasi
- 9) rasa ingintahu
- 10) semangat kebangsaan
- 11) cinta tanah air
- 12) menghargai prestasi
- 13) bersahabat atau komunikatif
- 14) cintadamai
- 15) gemar membaca
- 16) peduli lingkungan
- 17) peduli social dan

18) tanggung jawab.”²³

Jadi nilai karakter tersebut merupakan karakter paling mendasar yang semestinya dimiliki warga negara Indonesia. Kedelapan belas nilai karakter ini menjadi urgen dalam pendidikan karakter karena merupakan pondasi utama untuk penanaman karakter terhadap peserta didik.

Karakter adalah himpunan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak sebagai agen moral. Dengan kata lain, karakter itu beragam, hal itu terkait fungsi moral.²⁴

Beralih kepada pendidikan karakter yang dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak disini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik. Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri, hidup bernegara, lingkungan, dan Tuhan. Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, baik kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

²³ Isma Warda *Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa pedoman sekolah*, (Jakarta, 2010) hal.9-

²⁴ Imas Kurniarsih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan metode pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta : Kata Pena, 2017) 8.

²⁵ .Ibid, 78.

c. Internalisasi Nilai-nilai karakter

Internalisasi pada hakekatnya berasal dari kata *Inter* atau kata *internal* yang seringkali diartikan dalam atau di dalam. Sedangkan secara lugasnya pengertian internalisasi adalah penghayatan. Internalisasi ini menjadi bagian penting dalam bentuk mobilisasi social. Menurut Sujatmiko mengartikan Internalisasi sebagai proses panjang yang dilakukan oleh individu dilahirkan sampai ia meninggal. Proses tersebut berupa penyerapan nilai dan norma individu kepada masyarakat.

Internalisasi nilai-nilai karakter adalah sebuah proses pemebentukan /penanaman nilai karakter pada peserta didik yang dilakukan secara intern oleh seorang orang tua mahupun guru dalam membentuk pola sikap dan prilaku serta akhlak ,moral pada diri siswa dengan beberapa nilai yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat diatas dan dari beberapa Nilai karakter yang sudah disebutkan oleh masing-masing pakar dan undang-undang. Peneliti dalam penelitian ini fokus peneliti hanya memfokuskan terhadap karakter yakni Karakter disiplin dan karakter Tanggung Jawab yaitu :

1) Nilai karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁶

²⁶ .Ibid 88-89.

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang bisa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu hal kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan untuk meraih masa depan.²⁷

Dengan demikian, maka nilai disiplin merupakan nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, sifat disiplin ialah sifat perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu apabila lalai maka akan mendapatkan konsekuensi dari perbuatannya.

Sikap disiplin dapat mengantarkan seseorang pada jenjang kesuksesan, karena orang yang disiplin akan selalu tegas dalam menjalankan tugas dan menjalani niat apa yang di harapkannya. Disiplin mampu menjaga tujuan seseorang untuk mencapai target hasil akhir yang diinginkan. Kedisiplinan akan tumbuh dari niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan tujuan akhir yang ingin di capai. Sementara ketidak disiplin akan mengantarkan seseorang pada jenjang ketidak suksesan diri dari apa yang ingin di capai karena ketidak disiplin tersebut

²⁷.Akh Muwafik Saleh .” *Membangun karakter dengan Hati Nurani* “. (Malang : Erlangga.2012) 297.

menjadikan jalan tujuan yang semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, dan lalai.²⁸

Dengan demikian ,Sikap disiplin harus dilatih dan dibiasakan karena dengan menerapkan sikap disiplin akan lebih mudah mendapatkan apa yang diinginkan dan manfaat berperilaku disiplin hidup akan lebih sistematis ,teratur dan terarah.Oleh karena itu dalam penerapan sikap disiplin terhadap peserta didik tersebut Orang tua mahupun guru harus mampu memberikan tauladan yang lebih baik.

2) Nilai karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah Suatu Keadaan dimana wajib Menanggung segala sesuatu,sehingga berkewajiban menanggung ,memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.²⁹ Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya ,yang seharusnya dia lakukan,terhadap diri sendiri,masyarakat ,lingkungan(alam,social,dan budaya) ,Negara serta Tuhan yang maha Esa. Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang mendorong seseorang melaksanakan tugas yang di bebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. Karakter tanggung jawab mendukung suatu pekerjaan atau amanah terlaksana

²⁸ .Akh Muwafik Saleh,” *Mmebangun Krakter dengan Hati Nurani* “ (Malang: Erlangga,2012) 297-298.

²⁹ .Departement Pendidikan dan Kebudayaan,, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal 240

dengan sesuai dengan apa yang di harapkan kepadanya. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab akan memberikan manfaat dan kemaslahatan, baik bersifat individu, kelompok, masyarakat dan bangsa pada umumnya. Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang harus dimiliki setiap orang. Setiap orang diberikan oleh Allah SWT berupa fitrah untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Akan tetapi Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk untuk melakukan kebaikan. Dan Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukannya. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl Ayat 93, yaitu sebagai berikut :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya : “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia akan menjadikan kamu satu umat (saja) tetapi Allah menyesatkan siapa yang menghendakinya dan memberikan petunjuk kepada siapa dikehendakinya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah dikerjakan. (QS. An-Nahl /16:93)

Karakter Tanggung jawab sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu karakter tanggung jawab seharusnya ditumbuhkan kembangkan sedini mungkin agar dapat tertanam dan terbiasa dalam diri peserta didik.³⁰

³⁰ Rian Wati, *Implementasi Nilai-nilai karakter pada mata (PAI)* (Jakarta, 2009) hal 68

Karakter tanggung jawab dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, utamanya dalam materi aqidah, Al-Qur'an Hadist, akhlak, fiqih, dan ski. Pada materi aqidah yang membahas tentang keimanan seorang tanggung jawab seorang mukmin untuk mengaplikasikan keimanannya dalam bentuk perkataan dan amal perbuatan yang berwujud ketakwaan seorang hamba kepada khaliknya.

Pada materi Al-Qur'an Hadist, guru PAI dapat menghubungkan antara karakter tanggung jawab dengan pokok bahasan Al-Qur'an Hadist dimana setiap orang bertanggung jawab untuk melaksanakan pemerintah perintah Al-qur'an dan anjuran dalam sunnah Rasulullah.

Selanjutnya guru juga dapat mengaitkan karakter tanggung jawab dengan semua materi akhlak, sehingga mendorong peserta didik untuk melaksanakan berbagai akhlak terpuji dan bertanggung jawab untuk menghindari dirinya dengan akhlak tercela. Guru juga dapat menghubungkan antara karakter tanggung jawab, dimana setiap individu bertanggung jawab untuk melaksanakan rukun dan persyaratan yang telah ditentukan dari setiap ibadah. Guru juga dapat menghubungkan antara karakter tanggung jawab dengan materi SKI, dimana peserta didik dapat mempelajari tanggung jawab yang dimiliki oleh Rasulullah, para sahabat, pahlawan, dan ulama dalam

menjalankan dakwah Islam. Karakter tanggung jawab juga bisa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, dimana guru membiasakan peserta didik dengan berbagai penugasan untuk melatih peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Di samping itu juga peserta didik dapat di latih untuk menerima konsekuensi atau resiko apabila tugasnya tidak diselesaikan dengan baik atau tidak tepat waktu, sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya. Indikator pencapaian pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a) “Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan.
- b) Bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan.
- c) Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, selalu menghindari sikap suka mendendam, menghindari sikap buruk sangka dan lala, berani menanggung resiko, dan tidak suka melemparkan kesalahan orang lain.
- d) Sering mengucapkan kata-kata yang halus dan baik: menghindari sikap pemarah: dan adil dalam bertindak.”³¹

Dengan demikian karakter tanggung jawab di atas tersebut merupakan suatu bentuk kesatuan yang di terapkan disekolah oleh guru terhadap peserta didik.

2. Metode Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai suatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.³²

³¹ *Ibid* 69

Dengan demikian kata pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini di anggap sebagai metode yang paling efektif dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia.

Menurut Edi Suhardi, pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Adapun ciri-ciri sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku tersebut relative menetap.
- b. Pembiasaan Umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup ditinggal .
- c. Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar.
- d. Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.

Mengenai metode pembiasaan ini , dapat direnungkan sebagian yang di ungkapkan Imam al-Ghazali dalam bukunya Ikhya Ulumuddin

³² Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta:Teras, 2009),hal.111-113

mengenai kebiasaan anak berperangai baik atau jahat sesuai dengan kecenderungan dan nalurinya, beliau mengatakan :

"Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal dan berharga ,jika dibiasakan dalam kejahatan dan diabaikan seperti diabaikannya binatang ,ia akan binasa dan celaka.Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mngajari akhlak yang baik".³³

Dengan demikian pembiasaan diatas merupakan upaya praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua mahupun guru terhadap peserta didik.

Kemudian Pembiasaan, Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe-dan sufiks-an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuatsesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.³⁴

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan

³³ Depatement Pendidikan dan Kebudayaan ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.243.

³⁴ Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*,hal. 11

pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah.

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan. Dengan demikian menjadi kata pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dengan perilaku yang baik dan mulia.³⁵

Penerapan pendidikan karakter disekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu diantaranya : 1) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran, yang mencakup pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. 2) Mengintegrasikan pendidikan karkater kedalam kegiatan sehari-hari disekolah , yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin. 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang di programkan atau direncanakan. 4) Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Dari empat strategi diatas

³⁵*Ibid* 12

faktor pembiasaan merupakan faktor yang sangat urgen dalam pendidikan karakter.³⁶

Dengan demikian pembiasaan diatas merupakan pembiasaan dapat di terapkan disekolah oleh untuk peserta didik.



³⁶ Muhaimin A.P , *Penerapan teori Pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa* 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.³⁷

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.³⁸

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada dilapangan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 2.

³⁸ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai nilai dibalik yang tidak nampak.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan pada penalaran yang berdasarkan tekstual dan kontekstual, Sebab dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan kata-kata tertulis bukan berupa angka-angka. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati”.⁴⁰

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan lain-lain.⁴¹

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (Field research). Peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti yang diupayakan untuk mengamati secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

⁴⁰ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4

⁴¹ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 9

menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴²

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Metode Pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di MA-Miftahul Ulum Suren Ledokombo, Jember. Peneliti memilih tempat ini dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya adalah disana memiliki program yang menjadi kewajiban bagi peserta didik yang agak berbeda dengan sekolah negeri maupun swasta yang lainnya. Keistimewaan terletak dengan adanya Internalisasi Nilai karakter Melalui Metode Pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil. Dari hal ini, peneliti ingin mengetahui Bagaimana Internalisasi sikap disiplin serta sikap Tanggung Jawab terhadap siswa melalui metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

⁴² .Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini digunakan teknik purposive, yaitu teknik penarikan subyek penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan serta dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Obyek penelitian yang peneliti maksud adalah civitas akademika (baik guru/ karyawan yang berada dalam lingkungan MA-Miftahul Ulum Surem, Ledokombo-Jember dan siswa). Subyek pada penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* menjadikan narasumber dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yakni haruslah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa informan (subyek penelitian), diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Pembina ekstrakurikuler kesemaptaan
4. Guru pendidikan agama
5. Siswa.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, 300

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data, informasi dan fakta di lapangan yaitu menggunakan metode observasi, *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.⁴⁴

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁴⁵ Suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran kesempatan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah mahdhah.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.⁴⁶ Observasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

⁴⁴ *Ibid.*, 308-332.

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

⁴⁶ Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 133

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.⁴⁷

Pengamatan berperanserta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya. Menurut Bogdan observasi berperan serta adalah pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁴⁸ Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan dapat dipahaminya.

Dalam observasi partisipan, peneliti harus mengikuti beberapa petunjuk sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai berikut:

- 1) Jangan mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi, hal ini perlu diperhatikan karena apa yang akan dilakukan di lapangan itu merupakan bagian dari proses lapangan itu sendiri.

⁴⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 176

⁴⁸ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106

- 2) Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantara yang nantinya akan memperkenalkan peneliti, orang yang memberi izin barangkali dapat melakukannya atau setidaknya tidaknya menganjurkan berkunjung kepada seseorang yang disarankan.
- 3) Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama berada di lapangan, ciptakan kemudahan diri sendiri di lapangan. Persingkat kunjungan pertama sampai sekitar satu jam atau kurang. Gunakan momen itu untuk memperoleh pengenalan pertama dan untuk memperoleh gambaran umum. Dalam waktu singkat banyak muka baru yang perlu dipelajari. Sesudah selesai setiap kunjungan, buatlah segera catatan lapangan. Jika percakapan berlangsung lama dan isi pembicaraan menjadi terlalu banyak, waktu mencatat oada catatan lapangan menjadi sempit.
- 4) Bertindak secara relatif pasif, tunjukkan perhatian dan kesungguhan tentang apa yang dipelajari oleh peneliti dan jangan dulu mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang khusus, terutama dalam bidang yang barangkali bertentangan. Tanyakan pertanyaan umum yang memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara.
- 5) Bertindaklah dengan lemah-lembut, sewaktu peneliti diperkenalkan kepada orang-orang, tersenyumlah dan tunjukkan kesopanan yang dapat diterima. Tegurlah orang yang bertemu di suatu tempat,

barangkali orang-orang akan bertanya “Mengapa Anda di sini?”.ulangilah apa yang diceritakan kepada penguasa pemberi izin, tetapi dalam bentuk yang pendek dan disederhanakan. Jadilah peneliti yang suka dan gemar berperilaku yang tidak agresif.⁴⁹

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁵⁰

Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu pembelajaran, peneliti dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang proses belajar mengajar dalam kelas. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang sangat mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Jadi, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja bukan berperan serta dalam proses penelitian

⁴⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 108-109

⁵⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176

ataupun dalam proses pembelajaran dikelas maupun aktifitas yang ada di lembaga MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember.

Karena peneliti beranggapan bahwa penelitian menggunakan observasi nonpartisipan juga bisa menggali informasi atau data yang ada dilapangan. Meskipun tidak terlibat langsung, peneliti juga bisa mendapat data yang maksimal.

Data yang diperoleh dari metode obsevasi ini antara lain adalah:

- 1) Letak geografis obyek penelitian.
- 2) Kondisi sarana dan prasarana obyek penelitian.
- 3) Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlakulkarimah.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan pihak terwawancara yakni yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁵¹

Wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab secara lisan sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara percakapan yang berisi data dan informasi dari hasil tanya-jawab kemudian dicatat dalam buku tulis dan ditekan dengan *voice*

⁵¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

recorder smartphone dengan instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, *block note* dan *voice recorder*.⁵²

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan hanya berpatokan pada data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁵³

Metode interview dalam penelitian ini menggunakan wawancara “*semi structured*” dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan bahwa dengan *interview* bisa lebih memperjelas data yang diperoleh, sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember
- b. Perencanaan pembelajaran siswa.

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 212

⁵³ Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, 132

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 233

- c. Pelaksanaan pembelajaran kedisiplinan dan tanggung jawab.
- d. Evaluasi pembelajaran dan disiplin tanggung jawab siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau monumental dari seseorang, studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵

Dari uraian diatas maka penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, foto-foto, laporan, arsip dan data lainnya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter adalah struktur:

- a. Profil MA-Miftahul Ulum Suren,Ledokombo-Jember.
- b. Visi dan misi MA-Miftahul Ulum Suren,Ledokombo-Jember.
- c. Struktur organisasi MA-Miftahul Ulum Suren,Ledokombo-Jember
- d. Data guru Sekolah MA-Miftahul Ulum Suren,Ledokombo-Jember
- e. Sarana dan prasarana MA-Miftahul Ulum Suren,Ledokombo-Jember
- f. Jadwal pelaksanaan pembelajaran siswa.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 240

E. Analisis Data

Miles dengan *Huberman*. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti akan mencoba menganalisa hasil temuan dan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber data di lapangan dengan teori yang ada kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran secara lengkap kepada pembaca.⁵⁶

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh *Miles* dengan *Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam model analisis yang dikembangkan oleh *Miles* dengan *Huberman* ini terdapat tiga langkah analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁵⁷

1. Data Reduction

Langkah pertama adalah *data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 337

⁵⁷ *Ibid.*, 337-345.

dicatat secara teliti dan rinci.⁵⁸ Pada langkah awal ini yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah pilih-pilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Langkah ini berlangsung selama proses penelitian, yaitu mulai dari awal hingga akhirnya laporan penelitian tersusun.

2. Data Display

Langkah yang kedua adalah *data display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam langkah ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁵⁹ Data yang peneliti sajikan adalah dari pengumpulan data yang kemudian dipilih, data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga data tersebut dapat disajikan. Dalam hal ini adalah informasi berupa penerapan Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa utamanya pola sikap perilaku siswa.

Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga adalah *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada langkah ini peneliti akan mencari makna dari data yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sebelumnya, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan pada setiap

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 247.

⁵⁹ *Ibid.*, 249.

kelompok tersebut untuk kemudian di cocokkan dengan teori yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono lebih menekankan pada aspek validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti dimana dalam penelitian kualitatif dinamakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.⁶⁰ Uji kredibilitas data dapat dilakukan salah satunya dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶¹ Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber dan data, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁶² Penggunaan teknik triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yang menjadi subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi tentang Internalisasi

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 362-368.

⁶¹*Ibid.*, 330.

⁶²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 269.

Nilai-nilai Karakter melalui metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil serta keterkaitannya dengan peran serta dan partisipasi masyarakat di dalamnya.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk menjamin kepercayaan dan keabsahan dalam pengambilan data, kredibilitasnya akan diteliti dengan cara:

1. Perpanangan waktu keikutsertaan, maksudnya peneliti berusaha denan waktu yang lama melibatkan diri dengan pihak sekolah. Dengan waktu yang lama, penulis dapat mengenal lebih jauh MA-Miftahul Ulum Suren, Ledokombo-Jember.
2. Ketekunan pengamatan, maksudnya dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan selanjutnya dapat diperoleh data yang akurat.
3. Pemeriksaan dan konfirmasi, maksudnya data-data yang telah didapatkan di diskusikan agar mendapat masukan, kritik dan saran-saran serta arahan atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu tahap sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan yaitu segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian. Dalam tahap ini melakukan penyusunan rancangan penelitian. Dengan demikian sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal ketika nantinya terjun ke lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan yaitu suatu tahap dimana peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenangnya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, dimana pada tahap ini peneliti menyajikan dan menganalisis hasil data yang didapatkan di lapangan. Setelah di analisis barulah pada tahap penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data asli penelitian yang diperoleh memulai beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember⁶³

Pondok pesantren merupakan lembaga memperdalam ilmu-ilmu agama yang bergerak dalam berbagai bidang dakwah Islamiyah, pendidikan pengajaran dan pelayan sosial.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Sebagai pondok pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini yaitu mulai tingkat Taman Kanak-kanak, sampai Madrasah Aliyah. Dari lembaga itu pula ada yang berafiliasi kepada Departemen Agama.

Berdirinya lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya

⁶³ Muhammad Hazin Mudzhar, *Wawancara*, Suren, 05 Novetember 2018.

yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta prospeknya masing-masing.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum Suren adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Suren yang berdiri secara resmi mulai tahun 1984, dengan mendapat SK Yayasan tahun 1984.

Pada tahun pelajaran 1984-1985 jumlah murid kelas 1 (satu) untuk laki-laki sebanyak 21 siswa, dengan lulusan pertama tahun 1987 berjumlah 21 orang murid dengan jurusan ilmu agama, selanjutnya pada tahun pelajaran 2002-2003 jumlah siswa meningkat menjadi 276 siswa dengan menempati 6 (enam) ruang rombongan belajar yang dibimbing oleh tenaga pengajar berjumlah 19 orang (guru).

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren akan membuka 3 (tiga) program jurusan, yaitu:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tahap perencanaan
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sudah berjalan
- c. Bahasa, tahap perencanaan.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal, 2 oktober 1986 dengan SK Nomor: W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986, yang kemudian naik menjadi diakui dengan SK Nomor: B/E.IV/MA/979/1999. Para pengurus tidak mencukupkan status Madrasah Aliyah sampai disini saja, akan tetapi berusaha untuk kejenjang yang lebih baik nanti.

Sejak tahun pelajaran 1986 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat SK Nomor: W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986 dengan status terdaftar dan *alhamdulillah* pada tahun 1999 memperoleh status diakui dengan SK Nomor: B/E.IV/MA/979/1999.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini, seringkali mengalami perubahan kepala Madrasah, yaitu:

- a. Bapak KH. Hasan Mudzhar tahun 1984-1985
- b. Bapak Shonhaji, BA tahun 1985-1986
- c. Bapak Baihaqi Alief, BA tahun 1986-2001
- d. Bapak KH. Mudatsir Mudzhar tahun 2001-2009
- e. Bapak Moh. Ilham Pribadi, S.pd tahun 2009-2016
- f. Bpk H. Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum Tahun 2016 s/d

Sekarang

2. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren⁶⁴

- | | |
|-----------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MA. MIFTAHUL ULUM |
| b. Nomor statistik Madrasah | : 13235090028 |
| c. Akreditasi | : "A" Ma.008077 BAN-S/M 2010 |
| d. NPWP | : 00.671.965.2-626.000 |
| e. No. Tlp | : (0331) 521189 |
| f. Nama yayasan | : YPI.PP. Miftahul Ulum |
| g. Alamat Yayasan | : Jl. Cendrawasih 16 desa Suren,
Ledokombo Jember |

⁶⁴ Sumber data: Dokumentasi pada hari senin 12 November 2018

- h. Akta yayasan : No. JHA/5/6/17 Tanggal 28-9-1978
- i. Kepemilikan tanah : Tanah Yayasan
- j. Status bangunan : Yayasan
- k. Luas tanah : 12.826 m²
- l. Luas bangunan : 8.826 m²
- m. Kepala madarasah : Muhammad Hazin Mudzhar,
S.Hum
- n. Provinsi : Jawa Timur
- o. Otonomi daerah : Jember
- p. Kecamatan : Ledokombo
- q. Desa/ Kelurahan : Suren
- r. Jalan dan nomor : jln. Cendrawasih no 17 Suren
- s. Kode pos : 68196
- t. Daerah : Pedesaan
- u. Status Madrasah : Swasta
- v. Kelompok Madrasah : KKM MAN 2 Jember
- w. Tahun berdiri : 13 Juli 1984
- x. Tahun perubahan : 23 Maret 1999
- y. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
- z. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- aa. Jarak ke pusat kecamatan : 9 Km
- bb. Jarak kepusat OTODA : 21 Km

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MA Miftahul Ulum Suren⁶⁵

a. Visi

Membentuk insan akademis yang berprestasi dan ber akhlaqu karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mengoptimalkan potensi masing-masing siswa
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler untuk mendukung pengembangan potensi diri siswa
- 3) Membudayakan penghayatan terhadap ajaran agama dan budi pekerti
- 4) Mengikuti lomba-lomba akademik, non akademik, keolah ragaan, kesenian, dan keagamaan
- 5) Melaksanakan kebersihan dalam rangka menuju madrasah bersih dan sehat
- 6) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana
- 7) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stekholder yang terkait
- 8) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa

⁶⁵ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 13 November 2018.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaannya yang Islami

d. Sasaran⁶⁶

Selama Tiga tahun (tahun Pelajaran 2012/2013 s/d

2015/2016) sasaran yang ingin dicapai adalah:

- 1) Rata-rata pencapaian selisih nilai UN/UAM adalah 8,00 lebih tinggi
- 2) Menjuarai lomba-lomba *science*
- 3) Menjuarai lomba-lomba kebahasaan
- 4) Mejuarai kompetensi antar guru
- 5) Memberdayakan potensi siswa dalam kegiatan/ kejuaraan ekstrakurikuler
- 6) Meningkatkan kedisiplinan dengan menerapkan tata tertib sekolah
- 7) Peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari

⁶⁶ . Sumber data: Dokumentasi pada hari Selasa 14 November 2018.

- 8) Pemberdayaan potensi kepramukaan
- 9) Pemberdayaan potensi seni suara
- 10) Membimbing siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 11) Mengembangkan keintelektualan bakat minat siswa, sikap berbudi pekerti luhur

4. **Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren**⁶⁷

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren terletak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren berjarak 9 km dari Kecamatan Ledokombo dan 21 km dari kota Kabupaten Jember, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mudah dijangkau oleh kendaraan umum, meskipun tempatnya terletak di pinggiran desa, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah timur	: Pondok Pesantren Putri Miftahul Ulum Suren
Sebelah barat	: Jalan DPU dan Lab IPA
Sebelah utara	: Lapangan Sepak Bola
Sebelah selatan	: Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Suren

5. **Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pendidikan**

Jumlah dan Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Miftahul ulum suren tahun 2016/2017:⁶⁸

⁶⁷ Sumber data: Dokumentasi pada hari kamis 15 November 2018.

⁶⁸ Sumber data: Dokumentasi pada hari kamis 16 November 2018.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pendidikan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Rusak	Ket
1	Ruang kelas	13	-	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	-	Baik
3	Ruang guru	1	-	Baik
4	Ruang TU	1	-	Baik
5	Ruang laboratorium	6	-	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	-	Baik
7	Ruang UKS	1	-	Baik
8	Ruang pimpinan	1	-	Baik
9	Ruang Konseling	1	-	Baik
10	Tempat beribadah	1	-	Baik
11	Jamban	7	-	Baik
12	Gudang	1	-	Baik
13	R. Sirkulasi	1	-	Baik
14	Tempat olah raga	1	-	Baik
15	Ruang organisasi kesiswaan	1	-	Baik
16	Ruang lainnya	1	-	Baik

Sumber: Data diolah

6. Struktur Organisasi Madrasah Miftahul Ulum Suren⁶⁹

Kepala Madrasah : Muhammad Hazin Mudzhar, S.Hum

Waka Kurikulum : Abdul Hamid, SH

Waka Kesiswaan : Muhammad Saidi, S.Pd.I

Waka Sarana Prasarana : Abdul Basyir

BP / BK : A. Husaini, BA(Putra)

: Luthfi Siswati, S.Pd (Putri)

Bendahara : Fausan, S.Th.I

Tata Usaha Ka. TU : A. Busiri R

Staf TU : Siti Maimunah, Hendrik Santuso

⁶⁹ Sumber data: Dokumentasi pada hari kamis 17 November 2018.

Koordinator LAB. Komputer: Khalik,ST

Koordinator LAB. IPA : Mamik Islami Nur Hidayati, M.Pd

Laboran : Bahrul Ulum

Koordinator LAB.Bahasa : Ike Walidatus Shalihah, S.Pd

Keterampilan Otomotif : Mohamad Ilham Pribadi,S.Pd, M.Pd.I

Kepala Perpustakaan :Margi Awal Fitriani, S.Pd

Pustakawan :M. Risalil Karim

Tukang Kebun/Kebersihan : Farid /P. Doni

Satpam : Saipul

7. Data guru⁷⁰

Tabel 4.2
Data Guru

NIP / NIGNP	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin
131235090028080038	MUHAMMAD KHAZIN MUDZHAR,S.Hum	Jember	03/08/1987	L
131235090028060003	A. HUSAINI, BA	Jember	25/07/1958	L
131235090028170007	IMAM SUJADI, S.Pd	Jember	14/06/1967	L
131235090028330016	H. ABDUL BASYIR	Jember	16/06/1968	L
131235090028080015	ALI MUHSIN	Jember	22/12/1969	L
131235090028040001	A. BUSIRI R.	Jember	15/03/1965	L
131235090028030011	FAUSAN, S.Th.I	Jember	16/10/1978	L
131235090028040010	MUHAMMAD UMAR, M.Pd.I	Jember	22/08/1980	L
13123509002801	SITI HANAFIYAH, S.Ag	Jember	11/04/1972	P

⁷⁰ Sumber data: Dokumentasi pada hari kamis 18 November 2018.

0006				
13123509002833 0037	M.MIFTAHUL ARIFIN, S.Th.I	Jember	02/02/1986	L
13123509002813 0005	MAMIK ISLAMI NURHIDAYATI, M.Pd	Purworejo	06/11/1979	P
13123509002809 0008	LUTHFI SISWATI, S.Pd	Jember	12/07/1978	P
13123509002818 0019	DEDI NURHANDAYANI, S.Pd	Jember	09/09/1977	P
13123509002833 0029	SATURI, S.Ag	Jember	13/09/1985	L
13123509002809 0004	EKO DIAN ADI PURWANTO, M.Pd	Jember	15/05/1983	L
13123509002814 0012	MARGI AWAL FITRIANI, S.Pd	Pacitan	04/01/1983	P
13123509002828 0018	KHALIK, ST	Jember	28/08/1983	L
13123509002827 0014	TEGUH WAHYUDI, S.Pd	Jember	04/03/1988	L
13123509002833 0024	MOH. SAIDI	Bondowoso	05/10/1975	L
13123509002821 0023	DEVI LESTARI YULIASTIN, S.Pd	Jember	14/07/1988	P
13123509002811 0040	SUPDATUL AINIYAH, S.Pd	Banyuwangi	05/10/1991	P
13123509002820 0041	IKE WALIDATUS SHOLEHAH, S.S	Jember	02/05/1992	P
13123509002833 0031	FAIQOTUL JANNATIN NURIYAH	Jember	18/01/1992	P
13123509002833 0044	MUHAMMAD LUTFI, S.Pd.I	Jember	07/05/1982	L
13123509002833 0045	AHMAD ROSIDI, M.Pd.I	Jember	16/05/1988	L
13123509002811 0046	SOVIA ARIFIANA, S.Pd	Jember	04/01/1993	P
13123509002833 0025	SITI MAIMUNAH	Jember	01/01/1993	P
13123509002808 0035	ABDUL HAMID	Jember	27/09/1991	L
13123509002801 0036	AHMAD MUZANNI, M.Pd.I	Jember	07/04/1978	L
13123509002833 0047	CITRA PUTRI PERMADANI, S.Pd.	Jember	02/10/1992	P
13123509002800 0034	SAIFUL BAHRI	Jember	01/06/1973	L

13123509002800 0033	FARID	Bondowoso	08/11/1964	L
13123509002800 0048	HENDRIK SANTOSA	Jember	21/09/1995	L
13123509002800 0049	MOH. RISALIL KARIM	Jember	25/02/1996	L
13123509002800 0050	BAHRUL ULUM	Jember	07/03/1997	L

8. Data Keadaan Siswa

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data. Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Jumlah siswa Madrasah Aliyah miftahul ulum suren tahun pelajaran 2018/2019:⁷¹

Tabel 4.3
Data Keadaan Siswa

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah	Keterangan
1	X	5	42	115	157	
2	XI –IPA	1	22	62	62	
3	XI – IPS	2	22	~	22	
4	XI- AGAMA	1		21	21	
5	XII-IPA	2		29	29	
6	XII – IPS	2	23	20	43	
7	XII AGAMA	1		13	13	
	JUMLAH	14	106	260	369	

Sumber: Data diolah

⁷¹ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 19 November 2018.

9. Penyerapan Tamatan

Tabel 4.4
Penyerapan Tamatan

No	Tahun	Jumlah siswa yang lulus	Melanjutkan ke			
			PTUN/PTAIN	PTS/PTAIS	Bekerja Kursus	Lain-lain
1	2010/2011	108	30	35	25	18
2	2011/2012	97	36	28	18	15
3	2012/2013	100	32	28	27	13
4	2013/2014	106	38	36	19	13
5	2014/2015	128	41	37	18	32

10. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5
Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan	1
2	Guru tetap yayasan	30
3	Guru honorer	-
4	Guru tidak tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Tata usaha	3
2	Pustakawan	3
3	Laboran	1
4	Satpam	2
5	Waker/ tukang kebun	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan

topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁷²

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data. Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Internalisasi Sikap disiplin Melalui metode pembiasaan Siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-quran dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam artian ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan disebutkan dalam surah An-nisa bahwa setia orang yang beriman harus menaati Allah dan rasulnya, dan ulil amri, kemudian jika berlainan pendapat tentang suatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasulnya. Dari keterangan tersebut terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin atau aturan yang telah diberlakukan oleh seorang pemimpin.

⁷²Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76

Membentuk sikap disiplin dengan melalui metode pembiasaan siswa adalah salah tugas berat yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dilembaga sekolah. Oleh karena itu KH.Khazin Mudhar .S,Hum Selaku kepala sekolah berpendat bahwa :

“Bagi saya Salah satu kunci kesuksesan seorang guru bisa dikatakan sukses membentuk karakter siswa dan apa yang telah diajarkannya maka seorang murid harus mampu menjalankan apa-apa yang telah dipelajarinya seperti halnya disekolah sudah berusaha menerapkan sikap disiplin diantaranya :

- a. Membudayakan sholat dzuhur berjamaah setiap kali istirahat.
- b. Pengaturan jam masuk dengan bekerja sama dengan madrasah diniyah ,yang apa bila diniyah tidak masuk maka secara tidak langsung tidak dikatakan masuk pula dilembaga formal meskipun masuk sekolah .
- c. Konsekuensi disipliner missal Jam 06:30 anak-anak masuk harus berseragam formal dan dilanjut dengan mata pelajaran formal.dan jika tidak masuk Absensi tidak mencapai maximum,dan jika di diniyah tidak lulus maka formal pun tidak lulus.
- d. Dan disiplin untuk menjaga kebersihan lingkunagan dengan cara : Membuat tempat pembangunan sampah disekolah,Menyediakan tempat sampah, gerakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah,Menjaga kebersihan kelas ”⁷³

Gambar 4.1 Kegiatan Sholat duhur berjamaah ;⁷⁴



⁷³ Khazin mudzhar ,Wawancara 17 November 2018

⁷⁴ Dokumentasi ,17 November 2018

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan subyek peneliti mendapatkan bentuk nilai kedisiplinan yang diatur oleh lembaga yaitu mengatur jadwal kegiatan harian yang diterapkan dalam kurikulum sekolah. Salah bentuknya sesuai dengan gambar di atas ialah melakukan sholat berjamaah bersama dengan jadwal yang telah ditentukan .

Selanjutnya menurut Wakakesiswaan madrasah berpendapat Ust.

Saidi, S.Pd yaitu :

“Menurut saya dalam membentuk sikap disiplin siswa tiada lain harus mengerti karakter dan harus tegas dalam menyikapi prilakunya karena peserta didik jika tidak disikapi dengan tegas prilakunya maka akan malas –malasan untuk masuk sekolah ,mengerjakan tugas dari gurunya dan saya selaku wakasis disini selain mengerahkana juga mengontrol jika ada permasalahan pada peserta didik , baik yang nakal mahupun yang sudah disiplin karena yang nakal harus kita berikan pengayoman yang intens dan yang disiplinpun kita tetap memberikan arahan setiap hari supaya bisa menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya .Dan menganjur kan aktif di extra kurikuler seperti pramuka dan lain sebagainya untuk melatih mental kedisiplinan mereka.”

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang internalisasi sikap disiplin terhadap Staf TU MA Miftahul Ulum suren Ledokombo Jember Tahun

Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil Sebagai berikut ⁷⁵ :

⁷⁵ Saidi ,Wawancara 17 November 2018

Gambar 4.2
Kegiatan Kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka⁷⁶



Dapun kegiatan diatas ialah kegiatan paramuka yang dapat membentuk karakter sikap disiplin terhadap peserta didik. Serta Ada beberapa cara untuk membentuk karakter disiplin peserta didik menurut beliau dengan cara yaitu , Harus memahami karakter masing-masing peserta didik baik yang nakal mahupun yang rajin ,Tujuannya diantara lain adalah supaya bisa mengevaluasi dan bisa memilah mana yang harus diperbaiki dengan yang tidak.

Sedangkan menurut staf TU madrasah berpendapat Bapak Ahmad Bahrul ialah :

“Kalau menurut saya mas membentuk sikap disiplin siswa/santri disini bisa dikatakan sulit dan dan tidak begitu sulit karna saya pribadi meski menjadi Staf TU tapi statusnya masi santri dan juga pengurus/Ustads disini belum keluar dari pondok pesnatren secara tidak langsung dalam menerapkan sikap disiplin bagi saya “kita harus bisa mencerminkan diri kita sendiri terhadap siswa/santri sebagai tauladan baik dipondok mahupun di madrasah formalnya bagaimana pola prilaku dan akhlak kita serta semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah di jadwalkan oleh guru bisa kita laksanakan

⁷⁶ Dokumentasi kegiatan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka 17 November 2018.

dan supaya bisa dicontoh oleh siswa/santri sendiri. Baik dalam melaksanakan sholat berjamaah ataupun melaksanakan kegiatan yang lainnya”.⁷⁷

Wawancara diatas menunjukkan sikap yang bisa ditiru oleh peserta didik karena Staf TU di madrasah juga merasa masi dikatakan sebagai santri tapi bukan peserta didik soalnya sudah lulus di sekolah, akan tetapi beliau mencontohkan dirinya terhadap peserta didik tentang kedisiplinannya sebagai suri tauladan untuk memeberikan panutan terhadap peserta didiknya

Selanjutnya pemaparan dari hasil wawancara dari Guru PAI Bapak Syaturi S,Ag yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya mas internalisasi sikap disiplin di madrasah sendiri ialah Memeberikan kebiasaan-kebiasaan siswa kedisiplinan sesuai dengan waktu. Misalkan:

- 1) ketika setiap kita melakukan sesuatu diawali dengan doa.
- 2) Pemantauan secara intensif artinya tidak 1 guru dalam satu bidang study saja melainkan satu guru dengan guru yang lain harus menjadi sinergi atar guru semuanya.karena secara moral Guru PAI adalah sebagai Guru menjadi Tonggak utama dalam pemebelajaran.contoh dalam madrasah sendiri saya pribadi banyak memberikan tugas diantaranya Portofolio supaya bisa menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam juga dilaksanakan sholat berjamaah dan tunduk pada waktu. Selalu memberikan arahan terhadap siswa setiap harinya.
- 3) Untuk prestasi hasil penerapan diatas rata-rata 80% baik dari kesopanan ,dan kedisiplinan karena siswa sendiri masi segan terhadap guru PAI beda dengan yang lainnya.”

Berdasarkan haasil dokumentasi wawancara terhadap guru PAI

MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil Sebagai berikut ⁷⁸:

⁷⁷ Wawancara Staf TU, 18 November 2019

Gambar 4.3
Kegiatan wawancara terhadap Guru PAI ⁷⁹



Kegiatan ini merupakan proses internalisasi sikap disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Suatu kegiatan disiplin diawali dengan nait hati disertai dengan doa agar supaya setiap tindakan berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara diatas merupakan bentuk internalisasi nilai sikap disiplin terhadap peserta didik, karena secara moral setiap guru harus saling menyatu dan menjadi tonggak utama pada peserta didiknya seperti halnya saling bekerja sama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, menganjurkan sholat setiap waktunya, menasehati, mengarahkan, memberikan PR pada tugas harian, dan membentuk akhlak dan kesopanan peserta didik supaya kedisiplinan peserta didik bisa sejalur dengan tingkah lakunya.

Sedangkan menurut salah satu Siswa/santri sendiri Huday dari hasil wawancara memberikan pemaparan/pendapat yaitu :

⁷⁸ Syaturi ,wawancara 17 November 2018

⁷⁹ Dokumentasi wawancara terhadap Guru PAI MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember .

“Untuk penerapan sikap disiplin disini lebih ditekankan di pondok pesantren dan dimadrasah diniyahnya mas karna secara otomatis apa di terapkan dipesantren juga akan diterpakan di madrasah formalnya ,baik dari kegiatan aktif mulai dari disiplin melaksanakan sholat berjamaah,mengaji kitab,melakukan belajar kelompok, masuk sekolah tepat waktu”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Siswa/santri MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil Sebagai berikut ⁸⁰:

Peserta didik selain itu juga merasa apa yang di fahami dan apa yang harus dilakukan untuk membentuk kedisiplinan mereka .Maksud dari hasil wawancara diatas ialah sebagai peserta didik harus mengikuti aturan nyang ada di sekolah yaitu : Masuk tepat waktu, intens berjamaah, selalu sama-sama aktif baik dilembaga diniyah mahupun formalnya,serta menjaga kesopanan serta akhlak kepada guru.

Jadi dapat kita ketahui dalam internalisasi sikap disiplin tidak cukup hanya dengan kepala sekolah saja melainkan harus bersama-sama untuk bisa menjalankan baik guru, pegawai dan pesrta didik sendiri.

⁸⁰ Huday ,Wawancara 17 November 2018

Tabel 4.6
Hasil Temuan Internalisasi Sikap Disiplin

1	2	3	4
NO	FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1.	Internalisasi Sikap disiplin melalui metode Pembiasaan Siswa Di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.	1. Disiplin waktu dan 2. Disiplin menjaga kebersihan.	Internalisasi Sikap disiplin melalui metode Pembiasaan terdapat beberapa bentuk penanaman karakter sikap disiplin diantaranya: 1) Kedisiplinan waktu yang meliputi : a. Melakukan Sholat berjamaah. Peserta didik harus melaksanakan shalat dhuhur berjamaah setiap jam istirahat sekolah. Apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan. b. Harus tepat waktu pada jam masuk sekolah dan tidak boleh telat , jika telat maka akan di sanksi . serta aktif dikedua lembaga ,baik formal mahupun di diniyah. 2) Dan disiplin untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara : a. Membuat tempat pembangunan sampah disekolah. b. Menyediakan tempat sampah, gerakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. c. Menjaga kebersihan kelas

Adapun beberapa kegiatan dalam melatih kedisiplinan peserta didik sebagai bentuk internalisasi sikap disiplin siswa melalui metode pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun

Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik kegiatan tersebut ialah kegiatan yang sifatnya religius, disiplin waktu, disiplin mental, dan disiplin menjaga kebersihan. Dalam kegiatan tersebut peserta didik harus mampu berlatih dengan apa yang sudah terapkan serta mampu menjalankan kegiatan tersebut supaya benar-benar bisa disiplin.

2. Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

Sebenarnya nilai sikap tanggung jawab ini hampir sama dengan nilai sikap disiplin hanya saja disiplin itu dalam bentuk tuntunan untuk melaksan tugasnya sedangkan tanggung jawab ialah lebih pada tugas pelaksanaan yang diembannya. KH. Khazin Mudzhar S. Hum berpendapat ialah :

“Dalam membentuk sikap tanggung jawab itu sering-sering melakukan pematangan ruhaniah kepada siswa melalui gerak batin yang dilakukan setiap minggu yaitu istigosah dan pengajian tujuannya untuk menyentuh hati siswa supaya bisa tanggung jawab. Serta dalam perencanaan pembiasaanya dilakukan secara langsung, memberikan nasehat, memberikan support semangat terus pada siswa”.⁸¹

Membentuk sikap tanggung jawab apa yang telah paparkan hasil wawancara di atas ialah dengan salah satu setrategi untuk pematangan sikap yang bersifat religius atau yang disebut dengan pematangan

⁸¹ Khazin Mudzhar, Wawancara 19 November 2018

ruhaniah dengan tujuan menyentuh hati peserta didik melalui gerak batin yang dilakukan setiap minggu seperti Istighosah dan pengajian .

Sedangkan menurut wakasiswaan berpendapat diantaranya sebagai berikut:

“Membentuk sikap tanggung jawab itu dengan cara memberikan semangat kinerja yang tegas dengan banyak memberikan peran dalam program Ekstrakurikuler sekolah terhadap siswa contoh ketika saat pelaksanaan PHBI atau lomba yang ada atau kegiatan extra yang lainnya seperti pramuka dan yang lainnya. Karena disitu kita bisa mengkonstruk siswa dan mengevaluasi siswa dalam kinerja atau dalam sikap tanggung jawabnya.”

Berdasarkan hasil dokumentasi wawancara tentang internalisasi sikap tanggung jawab terhadap wakakesiswaan MA Miftahul Ulum suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil Sebagai berikut ⁸²

Gambar 4.4
Dokumentasi kegiatan siswa melaksanakan guru ⁸³



Hal sama yang di paparkan oleh Staf TU berpendapat yaitu :

⁸² Saidi ,Wawancara 20 November 2018

⁸³ Dokumentasi kegiatan siswa melaksanakan tugas guru

“Bahwa untuk membentuk sikap tanggung siswa ialah salah satunya dengan mengarahkan mereka pada kegiatan-kegiatan ada disekolah supaya bisa berperan dan ikut andil secara intensif melaksanakan kegiatan atau program yang ada dimadrasah.⁸⁴

Kemudian Guru PAI juga berpendapat ialah sebagai berikut :

“Kalau saya mas untuk internalisasi nilai sikap tanggung jawab siswa yaitu memberikan pembiasaan secara langsung dan tidak langsung . secara langsung itu maksudnya dengan cara banyak memberikan tugas secara intens dan harus diselesaikan jika tidak selesai maka dikenakan sanksi. Tidak langsungnya merupakan pemberian tugas luar madrasah yaitu dengan memberikan PR tugas yang lainnya . serta mengevaluasi penilaian akhir,motivasi tugas,membrikan cerita pendek untuk siswa termotivasi dan semangat belajar.”

Berdasarkan hasil dokumentasi wawancara terhadap guru PAI

MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil Sebagai berikut⁸⁵ :

Gambar 4.5
Kegiatan guru mengajar dan pemberian tugas⁸⁶



Hasil wawancara diatas mengungkapkan metode pembiasaan guru yang di gunakan untuk internalisasi sikap tanggung jawab ialah dengan

⁸⁴ Bahrul, Wawancara 20 November 2018

⁸⁵ Syaturi ,Wawancara 21 November 2018

⁸⁶ Dokumentasi, kegiatan mengajar guru PAI MA Miftahul Ulum Suren

cara banyak memberikan tugas terhadap peserta didik dan di evaluasi terkait bagaimana hasil penyelesaian tugasnya ,baik tugas langsung maupun tidak langsung .Dan banyak memberikan motivasi semangat terhadap siswa supaya lebih bermotivasi pada peserta didik.

Selanjutnya wawancara terhadap siswa, pemaparannya ialah sebagai berikut:

“Kalo siswa disini mas dalam sikap tanggung jawab entah apa yang telah di terapka guru baik ustad ,Kita dianjurkan untuk banyak melakukan pekerjaan yang sifatnya mudah seperti berkata jujur,sopan,ramah,sopan dan beretika dan untuk kegiatan beratnya ya apa yang telah menjadi tugas santri atau siswa harus diselsaikan baik itu PR sekolah,kebersihan lingkungan,diperintah guru ya harus jalan, saling menghormati dan menyayangi antar sesama.⁸⁷

Sikap tanggung jawab yang terapkan guru terhadap peserta didik ialah dimulai dari sikap yang mudah diterapkan yaitu, tingkah laku, kesopanan, kejujuran dan menyelesaikan tugas dari guru serta menjaga kebersihan serta saling menghormati pada sesama.

Tabel 4.7
Temuan Hasil Internalisasi Sikap Tanggung Jawab

NO	FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1.	Internalisasi sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.	1.Sering melakukan pematangan ruhaniah. 2.Penerapan tanggung jawab diri sendiri. 3.Menjaga etika moral dan akhlak.	Internalisasi sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Diantaranya : a. Sering melakukan pematangan ruhaniah/gerak batin yaitu istighosah yang dilakukan setiap minggu yang tujuannya menyentuh jiwa supaya tanggung jawab dengan

⁸⁷ Hiday ,Wawancara 21 November 2018

			<p>tugasnya baik tugas ibadah pada Tuhannya</p> <p>b. Penerapan tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik PR maupun tugas harian.</p> <p>c. Menjaga etika moral dan akhlak, kejujuran, kesopanan, dan saling menghargai terhadap sesama. dan menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab untuk menjaga lingkungan.</p>
--	--	--	--

Demikian dapat kita ketahui bersama sikap tanggung jawab itu sangatlah perlu kita pahami dan mampu kita jalankan karna tanpa tanggung jawab kita tidak akan pernah bisa melaksanakan tugas secara jujur, amanah dan selesai.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode pembiasaan siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

1. Internalisasi Sikap Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Siswa Di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa tentang Internalisasi nilai sikap disiplin melalui

metode pembiasaan siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil berbeda dengan sekolah yang lain pada Umumnya.

Beberapa cara yang harus dilakukan dalam mewujudkan upaya internalisasi sikap disiplin salah satunya yakni :

a. Mampu melakukan kegiatan yang sifatnya religius

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk proses internalisasi sikap disiplin dasar sebelum pada kegiatan yang lainnya untuk peserta didik melakukan sholat lima waktu serta ingat kepada Tuhannya.

b. Mampu melaksanakan kegiatan yang sifatnya disiplin waktu

Maksud hasil pemaparan kepala sekolah diatas tersebut menunjukkan pada bentuk kemandirian dan kedisiplinan peserta didik

yang berdampak positif . Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang atur dalam kurikulum madrasah yang bekerja sama dengan madrasah diniyah kepesantrenan diantaranya yaitu :

1) Apabila peserta didik tidak masuk diniyah /Melakukan Absen maka imbasnya nanti juga akan di katakana tidak masuk dalam lembaga formalnya ,maka itu akan mengurangi nilai kesehariannya. Dan apabila di diniyah tidak lulus maka di formalpun tidak akan diluluskan.

2) Dianjurkan disiplin untuk peserta didik agar tepat waktu untuk jam masuk , sesuai dengan jadwal jam masuk sekolah , Jam 06:30 sudah disekolah rapi dengan berseragam dan memulai pelajaran.

Ketika lalai peserta didik ,telat atau pun tidak masuk sekolah maka harus siap menanggung konsekuensi sanksi yang diberikan sekolah.

- 3) Kedisiplinan menjaga lingkungan maksud diatas merupakan salah hal yang terpenting untuk menciptakan kesehatan lingkungan.

Dengan cara yaitu :

- a) Membuat tempat pembangunan sampah disekolah
- b) Menyediakan tempat sampah
- c) Gerakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- d) Menjaga kebersihan kelas.

Dalam membentuk karakter disiplin siswa pelaksanaannya tidak mudah dan tidak secara instan ,untuk menginternalisasikan nilai sikap disiplin Guru mahupun kepala sekolah serta wakasiswaan setiap harinya melakukan pembiasaan-pembiasaan melalui pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya Secara langsung dengan banyak memberikan nasehat dan arahan terhadap siswa dan secara tidak langsung diatur dengan sistem yang berjalan disekolah baik dari diadakannya kegiatan sekolah yang sudah terjadwal atau penilaian ,evaluasi dari guru dan orang tua supaya bisa tetap terjaga nilai sikap disiplin siswa .

Proses Internalisasi di sekolah tidak dapat dilakukan secara instan ,namun secara bertahap sedikit demi sedikit dapat dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.Dalam proses Internalisasi karakter disiplin dapat dilakukan berbagai cara, tergantung bagai mana cara mengemasnya.

Aspek-aspek kearifan local khususnya bersifat sikap (merupakan perwujudan kesadaran diri) banyak sebenarnya merupakan aktifitas keseharian manusia.

Secara teoritik sikap atau afektif sikap lebih afektif jika dikembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Misalnya disiplin siswa dilakukan akan lebih mudah dengan kebiasaan-kebiasaan setiap hari di sekolah. Jujur, kerja keras, saling toleransi, dan lain sebagainya akan lebih mudah jika dikembangkan aspek tersebut akan lebih mudah jika sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Ibarat anak yang memasuki gedung yang bersih, tentu sungkan yang akan membuang sampah sembarangan. Jika guru dan kepala sekolah datang di kelas beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, tentu secara bertahap murid akan mengikutinya. Jika guru dan kepala sekolah biasa membaca dan merangkum yang ditempel di majalah dinding sekolah tentu akan mendorong siswa menirunya dan lain sebagainya.⁸⁸

Menurut Moch. Shochib mengemukakan Disiplin perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin dapat terlihat dari perilaku siswa baik dalam kegiatan di rumah maupun di sekolah. Kedisiplinan adalah modal penting untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin siswa akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya

⁸⁸ An Hasanah, *Nilai karakter disiplin sunda disekolah*. (Publised 2016) hal 56

berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi apa yang ada pada dirinya.⁸⁹

Disiplin disamping menjalankan segala sesuatu sesuai aturan juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan. Siswa dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan. Pembiasaan sikap disiplin tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler Kesemaptaan.

2. Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa tentang Internalisasi Nilai sikap Tanggung Jawab melalui metode Pembiasaan Siswa di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil dalam proses pelaksanaannya dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dan guru melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari. Sebagai kepala madrasah yang mempunyai kekuatan penuh dalam kelembagaan untuk membentuk dan mengembangkan bagaimana tanggung jawab guru mahupun siswa di madrasah maka tidak menutup mata banyak sistem yang memang perlu di jalankan Misalnya seperti kebersihan sekolah, penyelesaian tugas ,dan keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa agar apa yang diajarkan oleh kepala sekolah dapat di contoh muridnya.

⁸⁹ Moch.Shocib, *paradigma pendidikan*,69.

Konsep yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam internalisasi nilai sikap tanggung jawab siswa disekolah ialah dengan ialah bagaimana guru bisa membentuk peserta didik berperilaku baik dalam mempunyai akhlak ,sopan santun, saling menghormati, kejujuran dan tidak lalai dalam melaksanakan tugas apapun yang sifatnya baik.

Sejalan dengan teori Siska Yulia sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang seharusnya peserta didik lakukan, terhadap diri sendiri, maupun ke masyarakat, lingkungan (alam, social, budaya) Negara dan Tuha yang Maha Esa .Seseorang bertanggung jawab akan bersungguh-sungguh menjalankan tugas yang dipercayakan kepadanya. Sikap tanggung jawa harus dimiliki semua orang terutama pada seorang pemimpin ,baik dalam rumah tangga maupun pemimpin dalam organisasi masyarakat. Sikap tanggung jawab terutama sekali harus dilakukan terhadap didi sendiri, bertanggung jawab pada diri sendiri, misalnya menjaga diri dari sesuatu hal yang buruk dan menjaga keselamatan diri dari pengaruh buruk lingkungan.⁹⁰

Seperti yang dilakukan di Madarasah MA Miftahul ulum suren terhadap peserta didik ialah menerapkan pola sikap tanggung jawab yang dilakukan dengan cara memberikan banyak tugas dan mengevaluasi tugas untuk menilai sejauh mana tanggung jawab untuk kepribadian.begitu pula bagaimana dengan prilaku kesehariannya kepada masyarakat serta kesopannya serta menjaga kebersihan lingkungan yang berda

⁹⁰ Yulia siska ,*Penanaman sikap tanggung jawab di sekolah* , (Jakarta 2003) hal 15

dilingkungan sekitar /merawat lingkungan sekolah senbagai tanggung jawab bersama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Internalisasi Nilai Sikap Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

Internalisasi Nilai Sikap Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil yakni dalam beberapa bentuk penerapan diantaranya :

a. Kedisiplinan waktu yang meliputi kegiatan

1) Melakukan Sholat berjamaah.

Peserta didik harus melaksanakan shalat dhuhur berjamaah setiap jam istirahat sekolah. Apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan.

2) Harus tepat waktu pada jam masuk sekolah dan tidak boleh telat , jika telat maka akan di sanksi. serta aktif di kedua lembaga, baik formal maupun di diniyah.

b. Kedisiplinan menjaga lingkungan yang meliputi :

- 1) Membuat tempat pembuangan sampah disekolah.
- 2) Menyediakan tempat sampah, gerakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 3) Menjaga kebersihan kelas

Kegiatan ini bertujuan membiasakan hal positif terutama untuk kedisiplinan pada peserta didik baik kepribadiannya mahupun pada lingkungan.

2. Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.

Internalisasi nilai sikap Tanggung Jawab melalui metode pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil yakni dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya :

- a. Sering melakukan pematangan ruhaniah/gerak batin yaitu istighosah yang dilakukan setiap minggu yang tujuannya menyentuh jiwa supaya tanggung jawab dengan tugasnya baik tugas ibadah pada Tuhannya
- b. Internalisasi Nilai sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil. Internalisasi Nilai sikap Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan, diantaranya :

- 1) Sering melakukan pematangan ruhaniah/gerak batin yaitu istighosah yang dilakukan setiap minggu yang tujuannya menyentuh jiwa supaya tanggung jawab dengan tugasnya baik tugas ibadah pada Tuhannya
- 2) Penerapan tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik PR maupun tugas harian.
- 3) Menjaga etika moral dan akhlak, kejujuran, kesopanan, dan saling menghargai terhadap sesama. dan menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab untuk menjaga lingkungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis perlu kemukakan saran-saran yang ditunjukkan kepada :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan Optimalisasi dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik, melakukan berbagai upaya efektif dan efisien guna untuk meningkatkan mutu sekolah, karena tidak hanya akreditasi saja yang di pandang masyarakat namun juga output yang dikeluarkan oleh MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

2. Wakakesiswaan

Wakakesiswaan hendaknya senantiasa selalu berinovasi dan mempunyai banyak ide yang harus diterapkannya pada peserta didik, karena

wakakesiswaan merupakan oknum utama mengetahui karakter peserta didik dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Sehingga nanti bisa mengarahkan pada kegiatan-kegiatan yang efisien dan efektif sesuai kemampuan peserta didik.

3. Guru PAI MA Miftahul Ulum Suren

Guru hendaknya senantiasa selalu berinovasi karena guru merupakan orang tua bagi peserta didik ketika disekolah, diharapkan guru tidak hanya terpaku terhadap RPP dan silabus saja, guru bisa mengembangkannya lewat cara lain dengan metode pembiasaan dan melatih dan membangun karakter peserta didik. Dan dapat mengurangi tingkat kenalan peserta didik.

4. STAF TU MA Miftahul Ulum Suren

Staf TU hendaknya senantiasa memberikan contoh pekerjaannya terhadap peserta didik untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, tidak hanya memberi contoh kelakuan saja biar bisa diikuti . karena Staf Tu juga merupakan kunci utama dalam membentuk karkter peserta didik.

5. Peserta didik MA Miftahul Ulum Suren

Peserta didik hendaknya mengikuti dengan tertib setiap kegiatan dalam upaya penanaman karakter yang dilaksanakan oleh madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakara: DIVA Press.
- Berlin Sani, Imas Kurniarsih. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta : Kata Pena.
- Danim. 2009. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departement Pendidikan Dan Kebudayaan 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dwiningrum. 2007. *Notion's Character Education Based On The Social Capital Theory, Asian Social Science*. Yogyakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Pendidikan Bangsa*. Bandung : Yuna Pustaka.
- Khan. 2010. *Pendidikan Karakter : Berbasis Potensi*. Yogyakarta : Pelangi Publishing
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Peda Nurul Zuriyah, Edi Suardi. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan : Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ponpes Jurnal *Sejarah berdirinya Pesantren*. 2014
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Saleh, Akh Muwafik. 2012. "Membangun Karakter dengan Hati Nurani". Malang: Erlangga.
- Salomon. 2010. *Education Alongside Standara Curriculum, the Chearing Haouse*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Warda, Isma. 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta.
- Wati, Rian. 2009. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata (PAI)*. Jakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi, Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Mohammad Helmi
NIM : 084 141 498
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil”*. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur palgiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 April 2019
saya yang menyatakan



MOHAMMAD HELMI
NIM. 084 141 498

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Internalisasi Nilai – nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Di MA-Miftahul Ulum Suren Ledokombo, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil.	1. Internalisasi Nilai-nilai Karakter	1. Internalisasi Sikap Disiplin 2. Internalisasi sikap tanggung Jawab	a. Kedisiplinan Waktu b. Disiplin Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan a. Sering melakukan pematangan ruhaniah/gerak batin b. Penerapan tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan c. Menjaga etika moral dan akhlak, kejujuran, kesopanan, dan saling menghargai terhadap sesama	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Staf TU c. Waka kesiswaan d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian : <i>Field reseacrh</i> 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis: Deskriptif, kualitatif dengan langkah-langkah : a. Pengumpulan data b. Data Reduction c. Data Display d. Conclusion 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana Internalisasi Sikap disiplin melalui metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren Ledokombo, Jember. dalam meningkatkan sikap disiplin siswa. 2. Bagaimana Internalisasi Sikap tanggung jawab melauai metode pembiasaan siswa di MA-Miftahul Ulum Suren Ledokombo, Jember. dalam meningkatkan sikap tanggung Jawab siswa.
	2. Metode Pembiasaan	1. Metode Pembiasaan	a. Perencanaan metode pembiasaan b. Pelaksanaan Metode pembiasaan c. Evaluasi metode Pembiasaan			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

Pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember?
- b. Apa Visi Misi MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember?
- c. Bagaimana Profil MA Miftahul Ulum Suren?
- d. Bagaimana Letak Geografis MA Miftahul Ulum Suren?
- e. Apa Saja Sarana dan prasarana MA Miftahul Ulum Suren?
- f. Bagaimana menurut Bapak selaku Kepala sekolah Internalisasi Sikap Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Siswa di MA Miftahul Ulum Suren?
- g. Apa Saja Bentuk nilai sikap disiplin yang diterapkan di Madrasah?
- h. Bagaimana Internalisasi sikap tanggung jawab melalui metode pembiasaan siswa di MA Miftahul Ulum Suren?
- i. Apa Saja Bentuk nilai sikap Tanggung Jawab yang diterapkan di Madrasah.?

2. Kepada Wakakesiswaan MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

Pertanyaan :

- a. Bagaimana langkah pengembangan internalisasi sikap disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di MA Miftahul Ulum Suren?
- b. Bagaimana Langkah Bapak selaku wakasiswaan dalam menerapkan metode pembiasaan pada siswa?
- c. Apa saja yang harus dilakukan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang ada di MA miftahul Ulum Suren?
- d. Bagaimana internalisasi sikap disiplin melalui metode pembiasaan di MA Miftahul Ulum Suren?
- e. Bagaimana Internalisasi sikap Tanggung Jawab melalui metode Pembiasaan di MA Miftahul Ulum suren?
- f. Bentuk sikap disiplin apa saja di MA Miftahul Ulum Suren?
- g. Apa ada Kriteria dalam sikap disiplin siswa?
- h. Apakah ada cara Evaluasi dalam mengatasi permasalahan siswa?
- i. Bagaimana pengarahan Bapak terhadap peserta didik untuk aktif di lembaga diniyah mahupun formal?

3. Kepada STAF TU MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

Pertanyaan :

- a. Bagaimana Internalisasi sikap disiplin menurut anda di MA Miftahul Ulum Suren?

- b. Bagaimana Langkah Anda untuk menerapkan sikap disiplin pada siswa?
- c. Tugas apa saja yang anda berikan pada siswa untuk melatih kedisiplinan siswa?
- d. Bagaimana cara anda dalam memberikan contoh sikap disiplin pada siswa?
- e. Bagaimana Internalisasi sikap Tanggung Jawab melalui metode pembiasaan siswa di MA Miftahul Ulum Suren menurut anda?
- f. Langkah apa saja yang anda terapkan untuk membentuk siswa bertanggung jawab dalam tugasnya?
- g. Bentuk tanggung jawab apa saja yang ada di MA miftahul Ulum Suren?
- h. Bagaimana menurut anda supaya siswa benar-benar bisa disiplin dan tanggung jawab dengan tugasnya?

4. Kepada Guru PAI

Pertanyaan:

- a. Karakter merupakan kunci utama dalam membentuk kepribadian siswa, Bagaimana menurut Bapak dalam membentuk sikap disiplin melalui metode pembiasaan ?
- b. Bagaimana bentuk Interaksi yang dilakukan dikelas dalam upaya Internalisasi sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?
- c. Bagaimana langkah-langkah dalam internalisasi nilai sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kelas?

- d. Solusi apa yang bapak berikan pada siswa jika tidak ada yang bisa disiplin?
- e. Apa saja kendala/factor penghambat ketercapaian tujuan Internalisasi sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa?
- f. Apakah ada evaluasi penilaian terkait tugas disiplin dan tanggung pada siswa?

5. Kepada Siswa MA Miftahul Ulum Suren

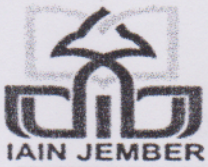
Pertanyaan:

- a. Apakah sebelum melaksanakan proses belajar selalu membaca Doa terlebih dahulu sebelum disuruh guru?
- b. Apakah adik-adik selalu datang tepat waktu untuk masuk kelas?
- c. Apakah adik-adik selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disarankan oleh guru?
- d. Apakah adik-adik selalu melaksanakan sholat berjemaah pada waktu istirahat menjelang waktu dhuhur?
- e. Apakah adik-adik selalu membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai?
- f. Apakah adik-selalu aktif di bangku diniyah mahupun di formal?
- g. Apakah adik-adik selalu hadir dalam acara istigosah yang diadakan setiap minggu sekali di makam kyiai?
- h. Apakah adik-selalu menyelesaikan tugas dengan tpat waktu yang diberikan oleh guru?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
2. Profil MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
3. Visi dan Misi MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
4. Letak Geografis MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
5. Sarana dan Prasarana MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di MA Miftahul Ulum Suren
Ledokombo Jember





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1827/In.20/3.a/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 November 2018

Yth. Kepala MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Helmi
NIM : 084141198
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Di MA Miftahul Ulum Suren, Ledokombo Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
2. Waka Kesiswaan MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
3. Staf TU MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
4. Guru PAI MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
5. Siswa MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

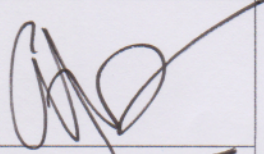
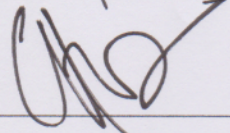
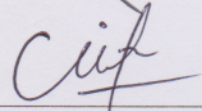
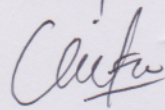


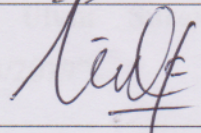
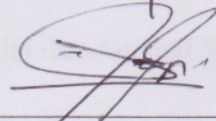
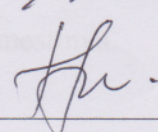
Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizin

YAYASAN PONDOK PESANTREN
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER

NO.	HARI/TGL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	Jumat, 02 November 2018	Menyerahkan surat Izin penelitian kepada bapak KH. Khazin Mudzhar, S.Hum selaku kepala MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.	
2.	Senin, 05 November 2018	Wawancara dengan kepala madrasah KH. Khazin Mudzhar, S.Hum	
3.	Selasa, 06 November 2018	Wawancara kepada waka kesiswaan Ust. Saidi, S.Pd.I	
4.	Senin, 12 November 2018	Mendapatkan dalam bentuk dokumentasi.	
5.	Selasa, 13 November 2018	Wawancara dengan Staf TU Ust. Bahrul.	
6.	Rabu, 14 November 2018	Wawancara dengan Guru bapak Syaturi S.Pd.I	
7.	Kamis, 15 November 2018	Wawancara dengan waka kurikulum ibu Fitri Marghi	
8.	Sabtu, 17 November 2018	Mendapatkan data-data dalam bentuk document.	
9.	Minggu, 18 November 2018	Wawancara dengan siswa Huday.	

Jember, 19 November 2018

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah
Miftahul Ulum Suren



KH. Khazin Mudzhar, S.Hum



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM
SUREN LEDOKOMBO JEMBER**

Jl. Cendrawasih 17 Suren Telp.0331-521189 Jember 68196
Email: mamifulsuren@gmail.com website: mamifulsuren.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: /MA./AD.000.5/11/2018

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : KH. Khazin Mudzhar, S.Hum.
NIP :
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Helmi
NIM : 084 141 498
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember
Judul Penelitian :

**“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode
Pembiasaan Siswa Di MA Miftahul Ulum Suren,
Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 5
November 2018 di MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2018
Kepala Madrasah Aliyah
Miftahul Ulum Suren



KH. Khazin Mudzhar, S.Hum.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ust. Bahrul Ulum selaku Staff TU



Wawancara dengan Bapak Saturi selaku Guru PAI



Kegiatan disiplin disiplin dan tanggungjawab belajar siswa



Kegiatan disiplin dan tanggungjawab menjaga kebersihan

IAIN JEMBER



Kegiatan disiplin sholat berjamaah



Kegiatan disiplin dan tanggungjawab PBB Siswi

IAIN JEMBER



Kegiatan disiplin dan tanggungjawab latihan upacara



Kegiatan disiplin dan tanggungjawab latihan paskibraka

IAIN JEMBER



Kegiatan disiplin dan tanggungjawab latihan upacara



Kegiatan hasil prestasi disiplin dan tanggungjawab pramuka

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Mohammad Helmi
NIM : 084 141 498
Alamat : Dsn. Kajar RT.01/RW.02 Ds. Sumberjati
Kec. Silo - Kab. Jember
Hanphone : 082140460127/085736611257
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Email : mohammadhelmi1409@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sumber Jati 03
2. MTS Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
3. MA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
4. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

1. Ketua OSIS MA Miftahul Ulum Suren : Periode 2011-2012
2. PRAMUKA MA Miftahul Ulum Suren : Periode 2010-2013
3. Assalam Gambus IAIN Jember (vocalis)
4. Komunitas SEDULUR PATI
5. PMII IAIN Jember
6. Ketua KIAS (Komunitas Intelektual Alumni Suren) : Periode 2015
7. HMPS PAI IAIN Jember : Periode 2015

Karya Tulis

1. The Power Of Brother Hood (Kekuatan Dalam Persaudaraan)